



PANDUAN PENGEMBANGAN

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN

Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
2022

Panduan Pengembangan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Pengarah:

Muhammad Ali Ramdhani

(Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI)

Moh. Isom

(Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI)

Penanggungjawab:

Suwardi (Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi, Direktorat KSKK Madrasah)

Imam Bukhori (Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda)

Kartini (Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda)

Chundasah (Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda)

Zulkifli (Analisis Kebijakan Ahli Muda)

Penelaah:

Hanun Asrohah (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Mamlu'atul Hasanah (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Irma Yuliantina (Universitas Panca Sakti Bekasi)

M. Amin Hasan (Universitas Sunan Giri Surabaya)

Amiroh Ambarwati (Balai Diklat Keagamaan Semarang)

Tim INOVASI

Kontributor:

Ahmad Zamroni, Nur Salim, Sutirjo, Lina Mariana, Aziz Jakfar, Zuliatin Nafisah, Jamanhuri, Zainul Hakim, Juju Saepudin, Supriyono, Barizah Fajriyah Arief, Zainul Ma'arif

Layouter:

M. Niamul Mujib (MTs Al-Manar Nganjuk)

Panduan ini dikembangkan dari:

Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Sambutan

**DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin* saya sampaikan atas tersusunnya panduan ini, shalawat serta salam semoga tetap tercurah keharibaan Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam. Amin.

Kurikulum madrasah mengemban dua tugas besar, yaitu; 1) membekali peserta didik kompetensi dan keterampilan hidup agar bisa menghadapi tantangan di zamannya, dan 2) mewariskan karakter budaya dan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus bangsa agar peran generasi kelak tidak terlepas dari akar budaya, nilai agama dan nilai luhur bangsa. Untuk menjalankan dua amanat besar tersebut, maka kurikulum harus selalu dinamis berkembang untuk menjawab tuntutan zaman.

Perubahan akan terus terjadi. Hal yang abadi di dunia ini adalah perubahan itu sendiri. Perubahan ini setidaknya terjadi pada tuntutan dunia global. Dunia modern dan ekonomi global tidak lagi memberikan penghargaan besar terhadap seseorang karena apa yang diketahui, karena teknologi telah menyediakan pengetahuan yang dibutuhkan. Namun dunia modern lebih menghargai seseorang karena apa yang bisa dilakukan dengan pengetahuan itu.

Dengan demikian, kurikulum madrasah tidak boleh hanya fokus kepada pengetahuan apa yang harus dikuasai peserta didik, namun lebih penting adalah membekali peserta didik kompetensi, keterampilan hidup (*life skills*), dan cara berpikir-bersikap untuk mengantisipasi dan menyikapi situasi yang selalu berubah itu. Kurikulum merdeka yang akan memandu memberikan pilihan-pilihan untuk membentuk karakter, menumbuhkan keberanian berpikir kritis, kreatif dan inovatif harus terus dikembangkan. Di samping itu, nilai-nilai agama sebagai ruh madrasah mesti ditanamkan secara terintegrasi sejalan dengan implementasi kurikulum. Sehingga nilai religiusitas mewarnai cara berpikir, bersikap dan bertindak warga madrasah dalam menjalankan praksis dan kebijakan pendidikan.

Guru sebagai garda terdepan dalam mengimplementasikan kurikulum tidak boleh terjebak menjadikan peserta didik sebagai penampung ilmu pengetahuan belaka. Guru mesti fokus kepada pembentukan karakter peserta didik, membekali kompetensi abad-21 dan keterampilan hidup dengan cara yang lebih kreatif sesuai kebutuhan peserta didik di eranya.

Karena itu, maka guru harus senantiasa meningkatkan kapasitas diri. Diharapkan guru secara bergotong royong, dengan semangat berbagi, perlu bergabung bersama komunitas-komunitas pendidikan untuk mengasah kompetensi dan memperluas wawasan terkini demi memberi layanan terbaik kepada peserta didik.

Kurikulum merdeka memberikan titik tekan fokus kepada peserta didik. Peserta didik menjadi sentral utama penerima manfaat kebijakan kurikulum kita. Pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan dan penilaian autentik komprehensif yang mengakomodir keberagaman kemanusiaan digalakkan. Hasil evaluasi dan penilaian tidak lagi fokus kepada capaian kognitif, tapi harus bisa menggambarkan profil kemanusiaan yang mencakup beragam kecerdasan. Dengan perspektif ini, maka peserta didik yang berprestasi bukan lagi tunggal. Semua peserta didik madrasah adalah berprestasi, yakni prestasi dalam bidangnya masing-masing, sesuai bakat, minat dan kecenderungannya.

Keberhasilan kurikulum merdeka di madrasah akan diukur sejauh mana kurikulum dapat merubah suasana kelas lebih membahagiakan peserta didik, aktifitas pembelajaran lebih bergairah, secara efektif dan efisien meningkatkan capaian hasil belajar lebih bermakna. Pada gilirannya perubahan suasana kebatinan kelas tersebut dapat membentuk karakter peserta didik, membekali kompetensi dan keterampilan hidup yang dibutuhkan pada kehidupan di zamannya.

Kondisi ideal tersebut dapat diwujudkan melalui perbaikan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, tata kelola yang profesional, serta lingkungan belajar yang kondusif. Karena itu, saya mengajak kepada semua komponen madrasah untuk bergotong royong secara bersama-sama memaksimalkan ikhtiyar dan mengoptimalkan perannya demi memberi layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan berdaya saing.

Kepada semua pihak yang membantu penyelesaian buku panduan dan berkontribusi mensukseskan implementasi kurikulum ini, saya sampaikan terima kasih. Semoga Allah Swt meridlai semua langkah kita. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, Agustus 2022

Direktur Jenderal

Mohammad Ali Ramdhani

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan teriring ucapan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin* akhirnya buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA) pada Madrasah ini dapat terselesaikan. Buku ini disusun dalam rangka memberi arah dan inspirasi bagi madrasah jenjang pendidikan RA, MI, MTs, MA dan MAK dalam mengembangkan kurikulum operasional di madrasahnyanya.

Untuk memandu Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada madrasah, Kementerian Agama akan menerbitkan 6 buku panduan, yaitu:

- 1) Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Pada Madrasah
- 2) Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)
- 3) Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA)
- 4) Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajara Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA)
- 5) Panduan Pengembangan dan Contoh Modul Ajar Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab
- 6) Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudlatul Athfal (RA).

Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5 PPRA) pada Madrasah ini dikembangkan dari Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Madrasah merupakan sekolah umum bercirikan agama Islam, hal ini berkonsekwensi apa yang diatur dalam panduan Kemendikbudristek diberlakukan juga di madrasah, namun dengan beberapa adaptasi disesuaikan dengan karakteristik, kekhasan, dan kebutuhan madrasah. Nilai-nilai agama Islam diintegrasikan dalam penyusunan kurikulum untuk menumbuhkan jati diri dan kekhasan madrasah. Dengan demikian nilai-nilai agama menjadi warna dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak ketika menyikapi situasi pendidikan dengan kebijakan dan praksis pendidikan di madrasah.

Salah satu kekhasan yang dituangkan dalam panduan ini adalah menambahkan nilai Rahmatan lil Alamin dalam P5. Nilai Rahmatan lil Alamin merupakan prinsip-prinsip sikap dan cara pandang dalam mengamalkan agama agar pola keberagamaan dalam konteks berbangsa dan bernegara berjalan semestinya sehingga kemaslahatan umum tetap terjaga seiring dengan perlindungan kemanusiaan dalam beragama. Proyek Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila bermaksud memastikan cara beragama lulusan madrasah bersifat moderat (*tawassut*).

Sebagaimana dipahami, bahwa kurikulum merdeka memberikan otonomi, kebebasan dan keluwesan dalam mengatur praktek pendidikan, namun kebebasan tidak selalu membahagiakan. Kadang justru menimbulkan kebingungan bagaimana implementasinya dan akhirnya tidak melakukan perubahan yang signifikan. Maka, kehadiran panduan ini diharapkan dapat menjawab kebingungan itu untuk mendapatkan inspirasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada madrasah.

Sebagai inspirasi tentu tidak rigid dan kaku. Madrasah diberi keleluasaan untuk melakukan kreasi dan inovasi kurikulum untuk mengakomodir karakteristik, kekhasan, kebutuhan dan visi-misi madrasah. Madrasah didorong berani melakukan kreatifitas dan inovasi tanpa menunggu harus lengkap dan sempurna demi memberikan layanan terbaik kepada peserta didik madrasah.

Buku Panduan ini adalah dokumen hidup, sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreatifitas dan inovasi para guru. Oleh karena itu panduan ini akan disempurnakan sesuai kebutuhan.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Semoga Allah Swt memberikan kemudahan kita dalam memajukan lembaga pendidikan. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, Agustus 2022
Direktur KSKK Madrasah

Moh. Isom

Daftar Isi

Sambutan	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Bagan	viii
Peta Konten.....	ix
1. Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	1
A. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	1
B. Perlunya P5 PPRA.....	5
C. Gambaran Pelaksanaan P5 PPRA	6
D. Prinsip P5 PPRA	8
E. Manfaat P5 PPRA.....	10
2. Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan	11
A. Membangun Satuan Pendidikan dalam rangka Pelaksanaan P5 PPRA	11
B. Peran Peserta Didik, Pendidik, dan Satuan Pendidikan dalam Rangka Pelaksanaan P5 PPRA.....	14
C. Strategi Pelaksanaan P5 PPRA.....	14
D. Tahapan Pelaksanaan P5 PPRA	16
3. Mendesain P5 PPRA.....	17
A. Tema P5 PPRA pada RA.....	17
B. Pelaks P5 PPRA pada RA.....	19
C. Tema P5 PPRA pada MI, MTs, MA, MAK.....	21
D. Merancang Alokasi Waktu P5 PPRA	24
E. Menyusun Modul P5 PPRA.....	28
F. Menentukan Tujuan P5 PPRA	29
G. Mengembangkan Topik, Alur Aktivitas, dan Asesmen.....	34
H. Desain Integrasi Profil Pelajar dalam Kegiatan Intrakurikuler.....	43
4. Mengolah Asesmen dan Melaporkan P5 PPRA.....	45
A. Mengoleksi dan Mengolah Hasil Asesmen	45

B. Menyusun Rapor Projek Profil Pelajar.....	50
5. Monitoring dan Evaluasi Implementasi P5 PPRA.....	55
A. Konsep, Maksud, dan Tujuan	55
B. Tahapan Monitoring dan Evaluasi.....	56
C. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi	56
6. Penutup.....	58
Daftar Pustaka.....	59

DAFTAR BAGAN

- Bagan 1. Gambaran Pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
- Bagan 2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
- Bagan 3. Gambaran integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
- Bagan 4. Prinsip-prinsip P5PPRA
- Bagan 5. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
- Bagan 6. Membangun Budaya Satuan Pendidikan dalam rangka Projek Profil
- Bagan 7. Peran Peserta Didik, Pendidik, dan Satuan Pendidikan
- Bagan 8. Strategi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin di Madrasah
- Bagan 9. Tahapan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil
- Bagan 10. Strategi Pemilihan Elemen, Subelemen, Nilai, dan Subnilai
- Bagan 11. Alur Aktifitas Projek Profil Pelajar
- Bagan 12. Desain Integrasi Projek Profil dalam Kegiatan Intrakurikuler

PETA KONTEN DALAM MEMAHAMI PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA



<p>Langkah 1 Memahami garis besar Kurikulum Merdeka</p> <ul style="list-style-type: none"> Regulasi mengenai Kurikulum Merdeka yang berlaku Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah 	<p>Langkah 2 Memahami Pembelajaran dan Asesmen</p> <ul style="list-style-type: none"> Prinsip pembelajaran dan asesmen Pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik Perencanaan pembelajaran dan asesmen (termasuk alur tujuan pembelajaran) Merencanakan pembelajaran Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen
<p>Langkah 3 Memahami pengembangan kurikulum operasional Madrasah dalam Kurikulum Merdeka</p> <p>Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah</p> <ul style="list-style-type: none"> Analisis karakteristik madrasah Penyusunan visi, misi, dan tujuan madrasah Pengorganisasian Pembelajaran Perencanaan Pembelajaran Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional 	<p>Langkah 4 Memahami pengembangan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin</p> <p>Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan ekosistem madrasah Mendesain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Mengelola Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Mengolah asesmen dan melaporkan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Evaluasi dan tindak lanjut projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Memahami P5 PPRA

“Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”

“Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat”

A. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.

Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta.

Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.

Dalam konteks tersebut, profil pelajar memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama.

Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama.

Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
2. Berkebhinekaan global;
3. Bergotong-royong;
4. Mandiri;
5. Bernalar kritis;
6. Kreatif.

Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi:

1. Berkeadaban (*ta'addub*);
2. Keteladanan (*qudwah*);
3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭānah*);
4. Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*);
5. Berimbang (*tawāzun*);
6. Lurus dan tegas (*I'tidāl*);
7. Kesetaraan (*musāwah*);
8. Musyawarah (*syūrah*);
9. Toleransi (*tasāmuh*);
10. Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*);

Gambaran pelajar sebagaimana profil di atas dapat diilustrasikan berikut;

Bagan 1. Gambaran Pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin



Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Hal itu menunjukkan, meskipun bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, ras, dan agama, tetap harus menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, persatuan, kenegaraan, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran hidup bersama dengan rukun, gotong royong, harmonis, adil, makmur, dan sejahtera.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis.

Seiring dengan semakin berkembangnya arus informasi dan globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, dikhawatirkan dapat membawa dampak negatif terhadap tatanan kehidupan bangsa yang berpijak pada Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945.

Tatanan kehidupan bangsa tersebut, jika tidak dirawat dan dilestarikan generasi ke generasi, dapat menimbulkan berbagai keprihatinan terhadap situasi bangsa berupa ancaman disintegrasi, konflik horizontal, pertentangan antar kelompok agama dan suku, penistaan terhadap kelompok masyarakat tertentu, korupsi, aksi terorisme dan sebagainya.

Hal yang perlu diantisipasi juga adalah menjamurnya paham radikalisme atas nama agama yang mengesampingkan nilai kemanusiaan dan sikap merasa benar sendiri sering menjadi salah satu pemicu lahirnya terorisme, bahkan golongan ini sering menggunakan media sosial sebagai alat propaganda dan agitasi yang cenderung destruktif.

Menghadapi hal tersebut, komitmen kebangsaan, pemahaman dan penerapan nilai Pancasila dan substansi *Islam Rahmatan lil Alamin* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus menjadi prioritas utama untuk dilestarikan antar generasi, termasuk lewat dunia pendidikan. Dengan ini diharapkan akan semakin banyak lahir generasi bangsa yang moderat yang mampu mewujudkan kehidupan berbangsa yang harmonis, menjunjung tinggi toleransi, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, berkeadilan, dan berkebhinekaan global.

B. Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Penguatan projek profil pelajar diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan Islam Rahmatan Lil Alamin.

Penguatan Projek Profil Pelajar ini juga dapat dijadikan sarana bagi peserta didik menjadi pelajar yang menjadi rahmat bagi semua umat manusia. Dapat merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan.

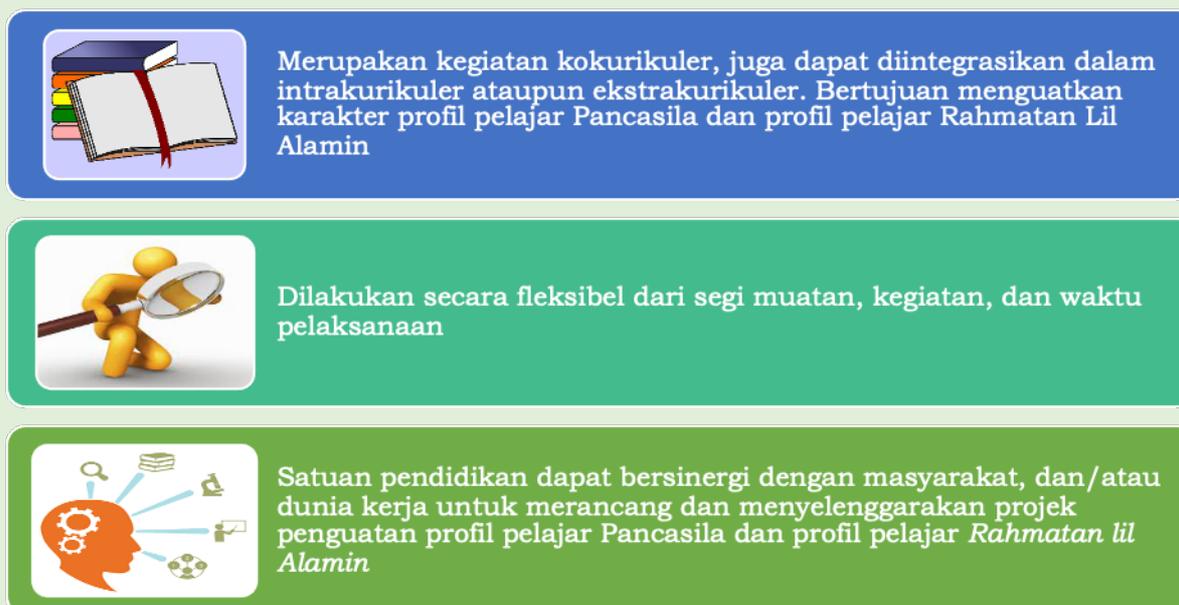
Antara Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan satu nafas yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya. Keduanya berdiri pada falsafah Pancasila, yang menghormati kebhinekaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan Indonesia yang aman, tentram, damai dan sejahtera.

C. Gambaran Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah dan mengimplementasikan suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan karya, produk, dan/atau aksi.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah **pembelajaran lintas disiplin ilmu** dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap **permasalahan di lingkungan sekitar** untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar. Gambaran sekilas pelaksanaan projek penguatan kedua profil itu adalah sebagai berikut:

Bagan 2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin



(Sumber: Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022).

Berbagai wajah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Contoh Kegiatan P5PPRA

Halimah dkk, Peserta Didik.



Halimah hidup daerah pesisir yang dekat laut, mata pencaharian masyarakat sekitarnya mayoritas adalah nelayan. di daerah tersebut juga terdapat tambak-tambak udang dan ikan. Hasil laut dan tambak tersebut kebanyakan langsung dijual ke pasar-pasar ataupun dikirim ke daerah lain. Halimah dan kawan-kawan berinisiatif untuk mengolah hasil laut dan tambak tersebut dalam bentuk kreasi makanan. maka ia bersama teman-temannya mengunjungi sentra pengrajin krupuk ikan di desa sebelah untuk belajar cara pengolahan kerupuk, yang bahannya dari hasil laut dan tambak yang diolah menjadi krupuk ikan. Lalu Halimah dkk. Memasarkan krupuk ikan tersebut di koperasi dan kantin madrasah selain juga dipasarkan melalui media sosial. Halimah dan kawan-kawannya sangat senang berkesempatan mengasah dimensi kreatif dan gotong royong melalui projek tersebut serta menerapkan nilai dinamis dan inovatif (*Taṭawwur wa Ibtikār*).

Contoh Kegiatan P5PPRA

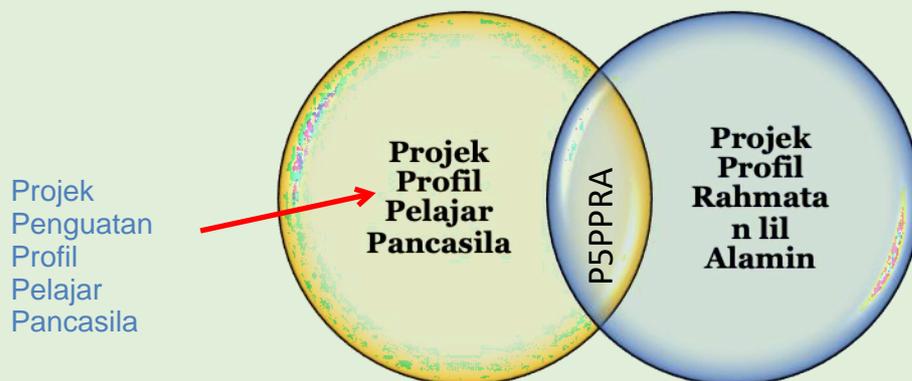
Nafisah, Guru Madrasah.



Ibu Nafisah mengajar di Madrasah Tsanawiyah, ia melihat anak-anak di madrasah nya belum menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Maka ia berkolaborasi dengan guru lain untuk membentuk peserta didik dalam beberapa tim projek terkait menerapkan PHBS tersebut. Di antara tim tersebut adalah: (1) Tim Projek Sosialisasi PHBS, (2) Tim Projek Pengolahan Sampah, (3) Tim Projek Penghijauan Hayati. Khusus untuk Tim Projek Pengolahan Sampah di samping punya tugas kampanye pemilahan sampah organik dan anorganik, juga bagaimana sampah tersebut diolah menjadi kompos dan sampah plastik diolah menjadi ekobrik.

Ibu Nafisah dan anak-anak sangat senang berkesempatan mengasah diri dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia khususnya elemen akhlak kepada alam dan gotong royong melalui projek profil serta menerapkan nilai Berkeadaban (*Ta'addub*) dan dinamis dan inovatif (*Taṭawwur wa Ibtikār*).

Bagan 3. Gambaran integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin



D. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin satuan pendidikan menjalankan prinsip sebagai berikut:

1. **Holistik**, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.
2. **Kontekstual**, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada **pengalaman nyata** yang dihadapi dalam keseharian.
3. **Berpusat pada peserta didik**, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi **subjek pembelajaran**, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya.
4. **Eksploratif**, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan **inkuiri**, baik terstruktur maupun bebas.
5. **Kebersamaan**, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama.
6. **Keberagaman**, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. **Kemandirian**, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.
8. **Kebermanfaatan** berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.
9. **Religiusitas**, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt.

Bagan 4: Prinsip-prinsip P5PPRA



E. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin bermanfaat bagi seluruh anggota komunitas satuan pendidikan, yaitu bagi:

Bagan 5. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin



Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan

“Satuan pendidikan diharapkan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga membentuk karakter melalui budaya (*character building through culture*).”

A. Membangun Budaya Satuan Pendidikan dalam Rangka Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Budaya satuan pendidikan merupakan sebuah sistem orientasi bersama (norma-norma, nilai-nilai, dan asumsi-asumsi dasar) yang dipegang oleh anggota satuan pendidikan, yang akan menjaga kebersamaan unit dan memberikan identitas yang berbeda dari satuan pendidikan lain. Dengan bahasa lain budaya satuan pendidikan adalah suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga satuan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama.

Madrasah memiliki budaya yang unik dan khas. Madrasah memiliki kultur keagamaan yang kuat dan mengedepankan karakter keagamaan dengan tidak mengabaikan budaya akademik dan karakter nasionalis. Budaya madrasah selalu *adaptable* dengan kondisi lingkungan madrasah karena pada umumnya madrasah lahir dari masyarakat dan dikelola oleh masyarakat.

Kekhasan dan ruh madrasah yang harus selalu dikembangkan sebagai nilai-nilai yang menjiwai kebijakan dan pengelolaan adalah sebagai berikut:

- a. Perspektif Ibadah kepada Allah Swt;

Bahwa aktifitas belajar-mengajar dan kegiatan manajemen untuk memfasilitasi berlangsungnya pendidikan di madrasah adalah merupakan bentuk ibadah

kepada Allah Saw. Oleh karena itu nilai agama dan akhlak harus mewarnai dalam praksis pendidikan di madrasah.

b. Hubungan guru-peserta didik diikat dengan *mahabbah fillah*;

Hubungan *mahabbah fillah* berarti pola komunikasi, interaksi dan bergaul antara guru-peserta didik didorong rasa kasih sayang, saling membantu, dan menolong dalam kebaikan untuk secara bersama-sama mencapai ridla Allah Swt. dalam praksis pendidikannya.

c. Pandangan '*ainurrahmah*;

Bahwa semua tindakan guru kepada peserta didik didasari rasa kasih-sayang. Terhadap peserta didik yang berperilaku kurang baik tetap disikapi dengan pandangan kasih sayang, bukan nafsu, kebencian, dendam dan iri-dengki.

d. Hati nurani sebagai sasaran utama;

Bahwa pembelajaran di madrasah mengarusutamakan upaya menfungsikan hati nurani, dengan membersihkan diri dari akhlak tercela (*takhally*) dan sekaligus senantiasa menghiasi diri dengan akhlak terpuji (*tahally*), melalui proses *mujahadah* dan *riyadlah*.

e. Akhlak di atas ilmu pengetahuan;

Bahwa ilmu pengetahuan dan kompetensi bukan segalanya. Tanpa akhlak, kepintaran akan menjadikan seseorang semakin berbahaya dan berpotensi menimbulkan kerugian dan kerusakan kepada orang lain. Maka pendidikan di madrasah meletakkan pentingnya akhlak di atas ilmu.

Kekhasan budaya madrasah di atas, sebagai pedoman inspirasi dan motivasi dalam mengelola madrasah pada semua jenjang. Madrasah tidak boleh tercerabut dari nilai-nilai akhlakul karimah dan pelaksanaan pendidikan di madrasah. Nilai-nilai itu mendorong insan madrasah dan segenap warga madrasah menjaga niat, menjaga akhlak, serta menjadi keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam hal pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin ini, beberapa budaya baru harus dibangun bersama, di antaranya:

Bagan 6. Membangun Budaya Satuan Pendidikan dalam rangka Projek Profil

(Sumber: Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022).



Berfikiran Terbuka

- Pembelajaran inovatif seringkali terhambat dengan adanya budaya kontraproduktif seperti tidak senang menerima masukan atau menutup wawasan terhadap bentuk perbedaan.
- Satuan pendidikan harus senang inovasi, menerima masukan, terbuka perbedaan, serta komitmen terhadap perbaikan ke arah yang lebih baik



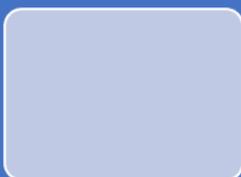
Senang Mempelajari Hal Baru

- Potensi individu seringkali terhambat karena ketidakberaniannya melakukan hal-hal baru yang berbeda, oleh karenanya, kemampuan memelihara rasa ingin tahu dan menemukan kepuasan saat menemukan hal baru adalah bagian dari budaya di lingkungan satuan pendidikan.
- Kegiatan projek ini akan berhasil optimal jika setiap individu memiliki kesenangan mempelajari hal baru dan mengembangkan diri terus menerus.



Kolaboratif

- Kegiatan pembelajaran berbasis projek ini membutuhkan lingkaran sosial yang mendukung pelaksanaannya, hal ini menjadikan budaya kolaboratif menjadi hal penting untuk dibangun daripada budaya kompetitif.
- Budaya kolaboratif mendorong semangat senang bekerjasama, saling mengapresiasi, saling memberi dukungan satu sama lain.
- Upaya kolaboratif juga perlu dilakukan elemen kunci tri sentra pendidikan (keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) agar projek bisa optimal



Rahmatan lil alamin

- Kegiatan pembelajaran khususnya keagamaan untuk membangaun karakter taat beragama menuju harmonisasi hablum minallah dan hablum minannas
- Kegiatan projek dilakukan untuk mengantarkan pelajar memahami dirinya sebagai hamba Allah yang memiliki kewajiban untuk membangun kebaikan terhadap sesama

B. Peran Peserta Didik, Pendidik, dan Satuan Pendidikan dalam Rangka Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Komponen utama pembelajaran adalah peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Komponen utama ini dapat saling mengoptimalkan perannya demi terlaksananya proyek; **peserta didik** berperan sebagai **subjek pembelajaran** yang terlibat aktif seluruh rangkaian kegiatan, **pendidik** berperan sebagai **fasilitator pembelajaran** yang membantu peserta didik dalam proses belajarnya, dan **satuan pendidikan** berperan sebagai **pendukung** terselenggaranya kegiatan serta menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif.

Bagan 7. Peran Peserta Didik, Pendidik, dan Satuan Pendidikan



C. Strategi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah

Madrasah adalah entitas kecil sebuah masyarakat, ia memiliki sistem nilai dan perilaku yang dapat diciptakan melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari, ketiga proses ini bersifat *hidden curriculum* yang menunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dapat dilakukan dalam 3 (tiga) strategi sebagai berikut:

1. **Berbentuk Ko-kurikuler**, proyek dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Proyek dilakukan dengan menggunakan beberapa tema yang telah ditentukan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dikemas dalam beberapa proyek dalam satu tahun pelajaran dengan pengalokasian waktu 20-30% dari total jam pelajaran untuk proyek.
2. **Terpadu/Terintegrasi**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler.

Pendidik dapat merancang kegiatan secara kolaboratif dengan pendidik pada mata pelajaran lain untuk melakukan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Kegiatan pembelajaran integrasi ini dapat diarahkan dengan pelibatan masyarakat dengan berbagai model pembelajaran yang berbasis lapangan/masalah untuk memberi kesempatan peserta didik mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap/karakter secara terpadu dan holistik.

3. Ekstrakurikuler

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan sejak awal dirancang bersama antara tim penanggung jawab proyek profil bersama pembina ekstrakurikuler seperti di dalam kegiatan pramuka, OSIS, PMR, dsb.

Dari ketiga strategi tersebut, guru dan madrasah dapat memilih sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sumber daya di madrasahnyanya.

Bagan 8. Strategi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin



D. Tahapan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah

Untuk melaksanakan kegiatan proyek ini, maka diperlukan langkah-langkah alur perencanaan sebagaimana berikut ini:

Bagan 9. Tahapan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil



Perencanaan ini dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan kondisi madrasah

(Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022).

3

Mendesain P5 PPRA

A. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Raudlatul Athfal

Sebagaimana tersebut di atas, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dijabarkan ke dalam enam dimensi dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang mengandung sepuluh nilai merupakan bagian dalam kurikulum operasional satuan Pendidikan. Sekaligus dirancang dalam pembelajaran yang diharapkan peserta didik sejak usia dini (fase pondasi) memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan dasar. Peserta didik sudah memiliki pondasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

Di tingkat Raudlatul Athfal (RA) yang merupakan fase pondasi, pencapaian Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran proyek. Sebagai langkah awal (perkenalan) terhadap pembelajaran berbasis proyek, kegiatan dapat dilaksanakan bersamaan dengan perayaan hari-hari besar, perayaan tradisi budaya lokal, dan momen-momen tertentu. Misalnya perayaan hari bumi, hari ibu, hari kemerdekaan RI, hari kebangkitan nasional, dll. Untuk pelaksanaan kegiatan di RA, pemerintah menetapkan tema-tema utama yang dapat dikerucutkan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar yang dapat dipilih oleh satuan RA, adalah sebagai berikut :

1. Aku Sayang Bumi
 (Gaya Hidup Berkelanjutan)

Tema ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada isu lingkungan, eksplorasi dalam mencari solusi kreatif yang dapat dilakukan oleh peserta didik, serta memupuk kepedulian terhadap alam sebagai perwujudan rasa sayang dan syukur terhadap ciptaan Allah Swt., yang harus mereka jaga dan rawat kelestariannya.

Contoh kontekstualisasi tema/topik:

- Kebersihan lingkungan - proyek membersihkan lingkungan.
- Tanaman kesayangan - proyek merawat tanaman
- Air bersih - proyek penyaringan air

<p>2. Aku Cinta Indonesia (Kearifan Lokal)</p>	<p>Tema ini bertujuan agar peserta didik mengenal identitas dan karakteristik negara, keberagaman budaya dan ciri khas lainnya tentang Indonesia sehingga mereka memahami identitas dirinya sebagai anak Indonesia, serta bangga menjadi anak Indonesia, memiliki sifat <i>hubbul wathon</i> minal iman.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema/topik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mainan di kampungku - proyek membuat atau memainkan mainan tradisional. - Perayaan hari kemerdekaan - proyek karnaval dengan pakaian adat/budaya nusantara. - Pahlawanku - merefleksi tokoh pahlawan yang ada di daerah setempat. - Melakukan kunjungan ke museum setempat dan mengeksplorasinya.
<p>3. Kita semua bersaudara (Bhineka Tunggal Ika)</p>	<p>Tema ini bertujuan untuk mengajak peserta didik untuk mampu berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, mau berbagi, dan mampu bekerja sama. Tema ini selaras dengan Tema Kearifan Lokal yang digunakan di jenjang pendidikan di atasnya.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema/topik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aku sayang teman - menghasilkan karya untuk diberikan kepada teman. - Tolong menolong teman - menunjukkan perilaku menolong kepada teman. - Selamat hari raya - melakukan kunjungan ke teman yang merayakan hari raya.
<p>4. Imajinasiku/ Imajinasi dan Kreativitasiku (Rekayasa dan Teknologi)</p>	<p>Tema ini bertujuan untuk mengajak peserta didik belajar mengenali dunianya melalui imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen. Pada tema Imajinasiku ini peserta didik distimulasi dengan serangkaian kegiatan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalamannya dan menguatkan kreativitasnya.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema/topik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lukisan - menghasilkan karya lukis bersama untuk hiasan kelas. - Aku kreatif - mengembangkan berbagai kreativitas sesuai ide anak. - Ekplorasi membuat pesawat terbang dari kertas, lalu bermain peran tentang terbang dengan pesawat tersebut.

Guru dan satuan pendidikan RA diharapkan secara kreatif mengembangkan tema-tema tersebut di atas dikaitkan dengan program pemerintah pada kementerian terkait yang perlu ditanamkan sejak dini.

Pengembangan lebih lanjut dari tema-tema utama di atas, RA dapat mengembangkan tema-tema yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan perkembangan anak.

B. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Raudlatul Athfal

Pembelajaran berbasis projek ini banyak memberi ruang merdeka bagi anak maupun guru. Namun pembelajaran berbasis projek ini bukan merupakan pembelajaran yang sederhana, projek perlu dirancang dengan seksama. Projek harus kontekstual, relevan dan sesuai dengan sumber daya dan lingkungan setempat, bisa jadi projek di suatu RA sangat berbeda dengan projek di RA lainnya karena minat anak dan konteks lingkungan yang berbeda.

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam merencanakan sebuah projek adalah:

1. Menjajaki kejelasan topik dengan membuat peta konsep
2. Mengidentifikasi ketersediaan sumber daya (narasumber/tenaga ahli yang mungkin dibutuhkan, tempat-tempat yang bisa dikunjungi, buku, video)
3. Menyiapkan beberapa pengetahuan dasar yang sesuai dengan projek sehingga anak mendapatkan gambaran tentang apa yang harus diinvestigasi
4. Menyiapkan beberapa pertanyaan terbuka untuk memantik anak melakukan investigasi
5. Pelaksanaan Projek

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis projek, ada tahapan/alur sebagai berikut:



Alur pembelajaran berbasis projek di atas dapat membantu guru untuk memahami bahwa dalam kegiatan projek ada kegiatan yang harus dilakukan sebelum, saat dan setelah projek.

- Tahap permulaan

Tahap permulaan merupakan curah pendapat antara anak dan guru untuk menangkapi minat anak, menggali keingintahuan anak dan mengangkat peristiwa-peristiwa di sekitar anak yang perlu dihadirkan sehingga anak menyadari tentang berbagai hal di dalam diri dan lingkungan.

- Tahap Pengembangan

Pada tahap ini, guru mendampingi anak dalam melakukan serangkaian proses investigasi. Kegiatan ini dilakukan oleh anak untuk menjawab rasa ingin tahunya dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Guru memberikan dukungan fasilitas dan mendokumentasikan kegiatan anak.

- Tahap Penyimpulan

Pada tahap ini guru sebaiknya melakukan refleksi atas hal-hal yang mendukung dan menghambat agar projek berikutnya bisa terlaksana dengan baik, memastikan adanya keberlanjutan hal-hal baik dan penerapan pengetahuan baru yang sudah diperoleh anak melalui kegiatan projek kedalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar berbasis projek memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi, mengembangkan pemikiran dan kerjasama sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan masing-masing.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di RA difokuskan pada penanaman nilai yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan dalam mendukung sikap-sikap moderat. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di RA mengajarkan pada sikap toleransi, menghargai perbedaan, cinta tanah air dan cinta damai yang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan.

Pencapaian Profil Pelajar di RA dapat diintegrasikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya RA dengan memperhatikan karakteristik kebutuhan dan kondisi anak. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan

sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter anak lebih lanjut.

Adapun contoh penyusunan tujuan proyek di RA adalah sebagai berikut:

Proyek Profil Pelajar RA		
<p>Tema: Aku Cinta Indonesia</p> <p>Topik: Festival Hari Kemerdekaan</p>	<p>Dimensi Profil Pelajar Pancasila:</p> <ul style="list-style-type: none"> Berkebhinekaan Global Gotong royong 	<p>Sub-elemen yang disasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendalami budaya dan identitas budaya Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif Tanggap terhadap lingkungan sosial
<p>Total waktu: 10JP</p>	<p>Nilai Rahmatan lil Alamin:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>Muwaṭānah</i>) Toleransi (<i>Tasāmuh</i>) 	<p>Sub-nilai yang disasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> Akomodatif terhadap budaya lokal Menghargai keberagaman Bersaudara atas dasar agama, kemanusiaan, dan sesama warga negara. (<i>Ukhuwah Islamiyah, basyariah, waṭāniyah</i>).

C. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada MI, MTs, MA dan MAK

Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sebagai berikut:

<p>1. Hidup Berkelanjutan</p>	<p>Peserta didik menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan sampah organik di madrasah Hutan dan paru-paru dunia
<p>2. Kearifan Lokal</p>	<p>Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariaannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajari konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> Sistem masyarakat adat di tengah modernisasi

<p>3. Bhineka Tunggal Ika</p>	<p>Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindari terjadinya konflik dan kekerasan.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Isu-isu keberagaman di lingkungan sekitar
<p>4. Bangunlah Jiwa dan Raganya</p>	<p>Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.</p> <p>Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (<i>wellbeing</i>), perundungan (<i>bullying</i>), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema: <i>Bullying</i> media sosial</p>
<p>5. Demokrasi Pancasila</p>	<p>Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pilkades dan proses demokrasi di desa - Pemilihan Ketua OSIS
<p>6. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI</p>	<p>Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus- menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya <i>smart society</i> dalam membangun NKRI dan rasa cintatanah air.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalkulator Faraid dengan Program Excel Sederhana
<p>7. Kewirausahaan</p>	<p>Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upaya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap</p>

	<p>untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Temaini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, MA. Karena jenjang MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan menuju pelajar yang berbagi dan bermanfaat bagi orang lain, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang MAK.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.
<p>8. Kebekerjaan</p>	<p>Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam proyeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang MAK.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Potensi porang dalam meningkatkan ekonomi keluarga. - Budidaya ikan air tawar dan pengolahan hasilnya

Guru dan satuan pendidikan madrasah diharapkan juga secara kreatif mengembangkan tema-tema tersebut di atas dikaitkan dengan program pemerintah pada kementerian. Program tersebut antara lain:

- 25 (dua puluh lima) pola hidup sehat dari Kemenkes RI;
- 11 (sebelas) nilai anti korupsi;
- Anti-kekerasan, anti-*bullying*, anti-pelecehan seksual dan tema-tema ramah anak lainnya;
- Taat kepada aturan lalu lintas;
- Taat membayar pajak sebagai kewajiban agama sekaligus kewajiban negara;
- serta tema-tema lain terkait program pemerintah yang perlu diajarkan dan dibiasakan pada peserta didik di madrasah. Peserta didik perlu ditanamkan bahwa mentaati aturan pemerintah adalah bagian dari mentaati agama itu sendiri, sepanjang tidak untuk bermaksiat kepada Allah Swt.

Selanjutnya madrasah dapat mengembangkan tema-tema utama itu menjadi tema yang sesuai konteks dan kebutuhan belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, dalam 1 (satu) tahun ajaran, peserta didik melakukan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan ketentuan tema sebagai berikut:

Jenjang	Ketentuan Jumlah Tema
RA	1 s.d. 2 projek profil dengan tema berbeda
MI	2 s.d. 3 projek profil dengan tema berbeda
MTs	3 s.d. 4 projek profil dengan tema berbeda
MA Kelas X	3 s.d. 4 projek profil dengan tema berbeda
MA Kelas XI dan XII	2 s.d. 3 projek profil dengan tema berbeda
MAK Kelas X	3 Projek dengan 2 tema pilihan dan 1 tema kebhkerjaan
MAK Kelas XI	2 Projek dengan 1 tema pilihan dan 1 tema kebhkerjaan
MAK Kelas XII	1 Projek dengan tema kebhkerjaan

(Sumber: Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022 dengan modifikasi).

D. Merancang Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di jenjang RA dilaksanakan 1-2 projek profil dalam satu tahun pelajaran. Pemerintah tidak menentukan jumlah alokasi waktunya, namun tim fasilitator perlu mengalokasikan waktu yang memadai agar peserta didik dapat mencapai dimensi profil pelajar Pancasila dan nilai profil pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Adapun pada MI, MTs, MA, MAK, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamiin menyediakan waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun. Alokasi waktu untuk setiap projek penguatan projek profil tidak harus sama, satu projek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang daripada projek yang lain. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilaksanakan secara terpisah atau terpadu dengan pembelajaran berbasis projek lainnya, pelaksanaan masing-masing projek juga tidak harus sama waktunya. Projek Penguatan Profil di MI, MTs, MA/ MAK difokuskan pada penanaman Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang terprogram dalam

proses pembelajaran maupun pembiasaan dalam mendukung sikap moderat. Pembiasaan dibentuk dengan pengkondisian suasana pembelajaran yang mengutamakan proses pensucian jiwa (*tazkiyatun nufus*), yang dilakukan melalui proses bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu (*mujahadah*) dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt., dan melatih jiwa dalam melawan kecenderungan yang buruk (*riyadlah*).

Sebagai contoh penyediaan alokasi waktu proyek profil misalnya memakai struktur kurikulum MTs adalah sebagai berikut:

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Tahun	
	VII -VIII	IX
Pendidikan Agama Islam*;		
a. Al Quran Hadis	72 (2)	64 (2)
b. Akidah Akhlak	72 (2)	64 (2)
c. Fikih	72 (2)	64 (2)
d. SKI	72 (2)	64 (2)
Bahasa Arab	108 (3)	96 (3)
Pendidikan Pancasila	72 (2)	96 (3)
Bahasa Indonesia	180 (5)	192 (6)
Matematika	144 (4)	160 (5)
Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	160 (5)
Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (3)	128 (4)
Bahasa Inggris	108 (3)	128 (4)
Penjas, Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	96 (3)
Informatika	72 (2)	96 (3)
Mata pelajaran Seni dan Prakarya **: (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan)	72 (2)	96 (3)
Muatan Lokal	72 (2)	64 (2)
Total****:	1440 (40)	1568 (49)

Jam pelajaran di atas adalah untuk kegiatan intrakurikuler, satuan pendidikan menyediakan tambahan waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun untuk kegiatan proyek penguatan profil. Misalnya jika satuan pendidikan menyediakan 20% maka tersedia untuk kelas VII dan VIII sebanyak 288 (8), lalu untuk kelas IX tersedia 314 (10).

Jumlah total JP ini akan dibagi ke sekurang-kurangnya 3 proyek profil, jumlah ini berbeda di setiap fase/jenjangnya. 288 (8), tidak harus dibagi rata ke masing-

masing proyek, namun bisa disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan masing- masing proyek, contohnya sebagai berikut:

“di MTs Nurul Hidayah, kepala dan tim fasilitator memutuskan tahun pelajaran 2022-2023 ingin fokus pada dimensi profil berkebhinnekaan global, bergotong-royong dan bernalar kritis. Sementara tema proyek pilihannya adalah Bhinneka Tunggal Ika, Kearifan Lokal dan Kewirausahaan. Dimensi dan tema tersebut berdasarkan kondisi dan kebutuhan madrasahny. Berdasarkan hal tersebut, tim fasilitator pada kelas VII memetakan proyek profil sebagai berikut”:

	Projek Profil 1	Projek Profil 2	Projek Profil 3
Dimensi Pelajar Pancasila	Berkebhinnekaan Global, Bergotong-Royong	Berkebhinnekaan Global, Bergotong-Royong, Bernalar Kritis	Bergotong-Royong dan Bernalar Kritis
Nilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin	Kewarganegaraan & kebangsaan (<i>Muwaṭānah</i>)	Kewarganegaraan & kebangsaan (<i>Muwaṭānah</i>), Toleransi (<i>Tasāmuh</i>), Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Toleransi (<i>Tasāmuh</i>), Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)
Tema	Kearifan Lokal	Bhinneka Tunggal Ika	Kewirausahaan
Alokasi Waktu	88	90	110

Adapun pilihan waktu pelaksanaan proyek profil dapat berupa mingguan, misalnya di hari Jum’at seluruh jam belajar pada hari itu digunakan proyek profil:

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 Upacara	2	3	4	5 Projek penguatan profil pelajar Pancasila	6
7	8 Upacara	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 Cuti bersama
14 Hari raya nyepi	15 Upacara	16	17	18	19 Projek penguatan profil pelajar Pancasila	20
21	22 Upacara	23	24	25	26 Projek penguatan profil pelajar Pancasila	27
28	29 Upacara	30	31			

(Sumber: Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022).

Atau mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir hari, khusus untuk mengerjakan proyek profil. Bisa digunakan untuk eksplorasi lingkungan di sekitar satuan pendidikan sebelum peserta didik pulang.

No/	Kelas	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1		07.15-07.50	Upacara					
2		07.50-08.25	Upacara					
3		08.25-09.00						
		09.00-09.15	Istirahat					
4		09.15-09.50	Projek penguatan profil pelajar Pancasila					
5	1	09.50-10.25	Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila			
6		10.25-11.00	Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila			
7		11.00-11.35		Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila

(Sumber: Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022)

Atau juga dapat dengan melakukan bloking satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan) di mana semua tenaga pendidik berkolaborasi mengajar proyek profil setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.

Maret 2021

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 Upacara	2	3	4	5	6
7	8 Upacara	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 Cuti bersama
14 Hari raya nyepi	15 Upacara Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	16 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	17 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	18 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	19 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	20 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
21	22 Upacara Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	23 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	24 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	25 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	26 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	27 Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
28	29 Upacara Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	30	31			

(Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022)

E. Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Modul ini berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul proyek sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Adapun komponen modul adalah sebagai berikut:

KOMPONEN	ISI
PROFIL MODUL	• Tema dan topik atau judul modul
	• Fase atau jenjang sasaran
	• Durasi Kegiatan
TUJUAN	• Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen dan nilai Rahmatan Lil Alamin
	• Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik
AKTIVITAS	• Alur aktivitas proyek profil secara umum
	• Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya
ASESMEN	• Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk melihat perkembangan pencapaian proyek profil

Modul ini dapat diperkaya dengan:

- Deskripsi singkat proyek profil
- Pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik
- Alat, bahan, serta media belajar yang diperlukan
- Referensi pendukung

F. Menentukan Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Pendidik dapat menentukan elemen, sub elemen dalam Profil Pelajar Pancasila dan nilai-subnilai pada Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Adapun contoh pemetaan kedua profil pelajar tersebut sebagai berikut:

1. Menentukan Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila dan Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Nilai Rahmatan Lil Alamin	Sub-Nilai
1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	(a) akhlak beragama;	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa • Pemahaman Agama/ Kepercayaan • Pelaksanaan Ritual Ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Shaleh individual
	(b) akhlak pribadi;	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) • Keteladanan (<i>Qudwah</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Shaleh individual • Integritas • Disiplin
	(c) akhlak kepada manusia;	<ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan • Berempati kepada orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) • Kesetaraan (<i>Musāwah</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Shaleh Sosial • Menghargai orang lain • Peduli sosial
	(d) akhlak kepada alam;	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi • Menjaga lingkungan alam sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) • Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Shaleh Sosial • Berbudaya dan peduli lingkungan
	(e) akhlak bernegara.	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Kewarga-negaraan dan kebangsaan (<i>Muwaṭānah</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Nasionalisme • Patriotisme • Komitmen Kebangsaan
2. Berkebhinnekaan Global	a. Mengenal dan menghargai budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Mendalami budaya dan identitas budaya • Mengeksplorasi dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>Muwaṭānah</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodatif terhadap budaya lokal

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Nilai Rahmatan Lil Alamin	Sub-Nilai
		<p>membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya 		
	b. Komunikasi dan interaksi antar budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi antar budaya • Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif 	<ul style="list-style-type: none"> • Musyawaharah (Syūrah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan pendapat • Menjunjung tinggi keputusan mufakat / konsensus
	c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi terhadap pengalaman kebhinnekaan • Menghilangkan stereotip dan prasangka • Menyelaraskan perbedaan budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwāṭanah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Patriotisme • Komitmen Kebangsaan
	d. Berkeadilan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan • Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama • Memahami peran individu dalam demokrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Adil dan Konsisten (I'tidāl) • Musyawaharah (Syūrah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Tanggung Jawab • Kerja keras • Demokratis
3. Bergotong-royong	a. Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama • Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama • Saling ketergantungan positif • Koordinasi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi (Tasāmuh) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaboratif • Sikap terbuka
	b. Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggap terhadap lingkungan Sosial • Persepsi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi (Tasāmuh) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai keberagaman • Bersaudara atas dasar agama, kemanusiaan, dan sesama warga negara. (<i>Ukhuwah Islamiyah, basyariah, waṭāniyah</i>).
	c. Berbagi			
4. Mandiri	a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keteladanan (Qudwah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Nilai Rahmatan Lil Alamin	Sub-Nilai
		<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan refleksi diri 		
	b. Regulasi diri	<ul style="list-style-type: none"> Regulasi emosi Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif 	<ul style="list-style-type: none"> Keteladanan (Qudwah) 	<ul style="list-style-type: none"> Integritas Disiplin Percaya Diri
5. Bernalar kritis	a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan 	Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikâr)	<ul style="list-style-type: none"> Berpikiran terbuka Bernalar kritis Berjiwa kompetitif
	b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran			
	c. Refleksi pemikiran dan proses berfikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri		
6. Kreatif	a. Menghasilkan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikâr)	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif Mandiri Berjiwa kompetitif
	b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta			
	c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan			

Keterangan: Tabel ini sebagai alat bantu untuk guru dalam mengintegrasikan antara dimensi, elemen, sub-elemen Profil Pelajar Pancasila dengan nilai subnilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, madrasah dapat mengembangkannya sesuai dengan karakteristik, kekhasan dan kearifan lokal.

2. Menentukan Alur Perkembangan

Setelah menentukan dimensi, elemen, sub elemen Profil Pelajar Pancasila dan nilai sub nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, selanjutnya dapat menentukan capaian berdasarkan fase perkembangan belajar (*learning progression*) yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Dengan ketentuan:

- a) Untuk capaian fase pada dimensi, elemen, sub elemen projek penguatan profil pelajar Pancasila mengikuti Kemdikbud Ristek dalam hal ini alur perkembangan dimensi yang termuat dalam Keputusan Kepala Badan

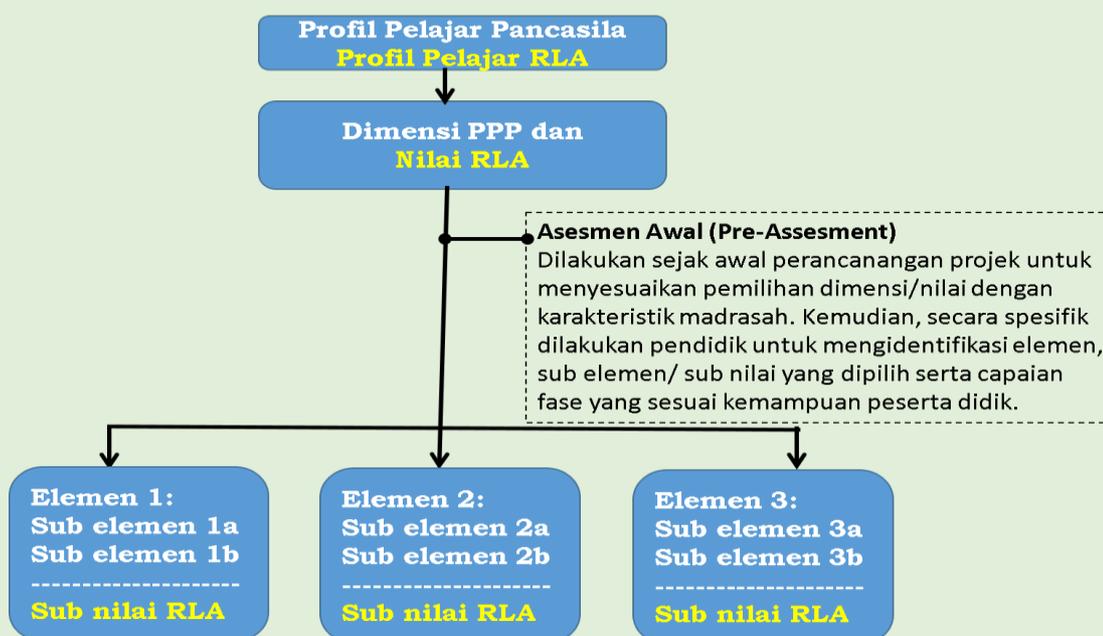
Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

- b) Adapun capaian perkembangan nilai dan subnilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (*learning progression*) akan diatur dalam ketentuan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI.

3. Strategi Pemilihan Elemen, Sub Elemen, dan Nilai Sub Nilai

Penentuan dimensi, elemen, sub elemen dan nilai sangatlah penting, karena ia akan mengerucut kepada tujuan pembelajaran proyek ini. Terdapat strategi yang dalam menentukannya yaitu:

Bagan 10. Strategi Pemilihan Elemen, Sub elemen, Nilai, dan Subnilai



(Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022, dengan adaptasi)

Adapun contoh pemetaan dimensi, elemen, dan sub elemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan nilai subnilai Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah sebagai berikut:

Fase : D
 Tema : Kewirausahaan
 Sub Tema : Membuat Mie Berbahan Dasar Pangan Lokal yang Alami

Tema, Dimensi dan Sub Elemen	Target Pencapaian Fase D
<p>A. Dimensi</p> <ol style="list-style-type: none"> Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME Kreatif <p>B. Elemen:</p> <ol style="list-style-type: none"> Akhlik terhadap Alam Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal <p>C. Sub elemen yang disasar :</p> <ol style="list-style-type: none"> Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal 	<ol style="list-style-type: none"> Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta. Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.
<p>D. Nilai Rahmatan Lil Alamin:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>). <p>E. Sub nilai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Shaleh Sosial Berbudaya dan Peduli Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Memahami pentingnya sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia baik terhadap diri, orang lain dan terhadap alam serta peduli untuk merawat lingkungan sekitarnya dengan berdasarkan kearifan lokal dan ajaran agama Membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan, serta mengenal kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan terhadap masalah yang dihadapi.

4. Merancang Rubrik Pencapaian

Dalam merancang rubrik pencapaian maka caranya adalah sebagai berikut:

- Rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase perkembangan peserta didik dijadikan sebagai tujuan proyek.
- Rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase perkembangan peserta didik tersebut juga dimasukkan ke dalam kategori Mulai dan Sedang Berkembang, sementara rumusan fase setelahnya dimasukkan ke dalam kategori sangat berkembang.

Contoh Rubrik Utama Projek Profil Pelajar

Dimensi: Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia (Fase D)

Sub Elemen	Mulai Berkembang (Fase B)	Sedang Berkembang (Fase C)	Berkembang Sesuai Harapan (Fase D)	Sangat Berkembang (Fase E)
Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya	Memahami konsep harmoni dan mengidentifikasi adanya saling ketergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan	Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta.	Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat ia tinggal dan melakukan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya.
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan mengkritisi karya dan tindakan yang dihasilkan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya

(Sumber: Keputusan Kepala BSKAP Kemdikbud Ristek Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka)

G. Mengembangkan Topik, Alur Aktivitas, dan Asesmen

1. Pengembangan Topik Projek Profil Pelajar

Tim fasilitator projek profil pelajar memiliki keleluasaan untuk mengembangkan topik projek yang sesuai dengan tema dan tujuan kegiatan serta kondisi dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan atau lingkungan daerah setempat. Berikut ini adalah contoh pengembangan topik spesifik untuk setiap fase: Contoh Pengembangan Topik di Jenjang PAUD

Tema	PAUD
Aku Sayang Bumi	<ul style="list-style-type: none"> Kebersihan lingkungan - projek membersihkan lingkungan. Tanaman kesayangan - projek merawattanaman Air bersih - projek penyaringan air

Aku Cinta Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Mainan di kampungku - proyek membuat atau memainkan mainan tradisional. • Perayaan hari kemerdekaan -projek karnaval dengan pakaian adat/budaya nusantara
Kita Semua Bersaudara	<ul style="list-style-type: none"> • Aku sayang teman - menghasilkan karya untuk diberikan kepada teman. • Tolong menolong teman - menunjukkan perilaku menolong kepada teman. • Selamat hari raya - melakukan kunjungan ke teman yang merayakan hari raya
Imajinasi dan Kreativitasku	<ul style="list-style-type: none"> • Lukisan - menghasilkan karya lukis bersama untuk hiasan kelas • Aku kreatif - mengembangkan berbagai kreativitas sesuai ide anak

(Sumber: Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022)

Contoh Pengembangan Topik di Jenjang MI, MTs, MA

Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan		
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Fase A	Membuat sistem pembuangan dan pemilahan sampah sederhana di rumah dan di satuan pendidikan, misal piket,waktu rutin khusus untuk kebersihan. Fokus: Pengembangan Akhlak terhadap alam - Mulai membangun tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan sekitar
	Fase B	Infografik hasil survei kebiasaan membuang dan memilah sampah di rumah dan di satuan pendidikan beserta dampaknya, dilengkapi usulan solusi Fokus: Pengembangan Akhlak terhadap alam - Mengumpulkan dan mengolah data amatan dari lingkungan sekitar
	Fase C	Kampanye sederhana untuk memecahkan isu lingkungan, misal cara pencegahan kebakaran hutan atau banjir. Fokus: Pengembangan Akhlak terhadap alam - Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	Fase D	Membuat purwarupa sistem pengelolaan sampah di satuan pendidikan. Fokus: Pengembangan Akhlak terhadap alam - Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
Madrasah Aliyah (MA)	Fase E dan F	Mendesain sistem pengelolaan sampah untuk mengatasi permasalahan banjir di lingkungan sekitar satuan pendidikan. Fokus pengembangan: Akhlak terhadap alam - Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

(Sumber: Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022)

Tema: Kearifan lokal		
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Fase A	Membuat mainan tradisional daerahnya, Mengenal pakaian adat daerahnya. Mengenal budaya keagamaan daerahnya. Fokus: mengenal dan menghargai budaya - Mengidentifikasi dan mendeskripsikan identitas dirinya dan beberapa kelompok di lingkungan sekitarnya
	Fase B	Mengidentifikasi pakaian adat daerah lain serta kebiasaan-kebiasaan budaya dan keagamaan orang lain. Fokus: mengenal dan menghargai budaya - Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda.
	Fase C	Mengidentifikasi dan membandingkan kebiasaan-kebiasaan budaya dan keagamaan dirinya dengan orang lain serta membangun sikap saling memahami dan menghargai. Fokus: mengenal dan menghargai budaya, toleransi - Mendeskripsikan dan mengetahui perbedaan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	Fase D	Mural Akulturasi yang bercerita tentang proses akulturasi dan dampaknya di masyarakat saat ini. Fokus: Akhlak kepada manusia - Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan. Mengenal sejarah perkembangan budaya yang berdampak pada cara hidup dan sudut pandang masyarakat dan menyajikan interpretasinya melalui penggambaran visual
Madrasah Aliyah (MA)	Fase E dan F	Gelaran seni yang memadukan elemen teknologi dan tradisi. Fokus: Akhlak kepada manusia - Menghargai perbedaan identitas (ras, agama, dll) dan menampilkan apresiasinya atas perbedaan dalam bentuk aktivitas. Menggali berbagai warisan budaya terkait seni dan menemukan cara mengenalkannya secara luas dengan memanfaatkan teknologi.

(Sumber: Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022)

Tema: Bhinneka Tunggal Ika		
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Fase A	Buku kumpulan doa dan puisi bertema rasa syukur. Fokus: Akhlak kepada manusia - Mengidentifikasi emosi orang-orang terdekat (teman, pendidik, orang tua, dll), mengatakannya dalam pertanyaan, dan mulai membiasakan berbuat baik kepada orang lain di lingkungan sekitarnya. Terbiasa mengucapkan kata-kata yang bersifat apresiatif di lingkungan satuan pendidikan dan masyarakat(seperti "terimakasih", "bagus sekali", dll).
	Fase B	Membuat buku kumpulan cerita pendek yang membawa pesan tentang perbedaan individu memperkaya relasi sosial dalam masyarakat dan mengampanyekannya dalam keseharian di satuan pendidikan. Fokus: Akhlak kepada manusia - Mengidentifikasi emosi orang-orang terdekat (teman, pendidik, orang tua, dll), mengatakannya dalam pertanyaan, dan mulai membiasakan berbuat baik kepada orang lain di lingkungan sekitarnya.

	Fase C	Merancang maket prototipe tata kota yang memenuhi kebutuhan warganya secara adil dan merata, dilengkapi dengan ruang publik yang digunakan sebagai fasilitas kesehatan, pendidikan, keagamaan, dll Fokus: Akhlak kepada manusia - Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai perekat hubungan sosial dan mewujudkannya dalam aktivitas kelompok.
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	Fase D	Menciptakan lagu-lagu bertema keberagaman Fokus: Akhlak kepada manusia - Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan.
Madrasah Aliyah (MA)	Fase E dan F	Merencanakan dan melaksanakan bakti sosial di lingkungan sekitar satuan pendidikan, merespon isu kemanusiaan yang terjadi di masyarakat terdekat. Fokus: Akhlak kepada manusia - Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya.

(Sumber: Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022)

Tema: Bangunlah Jiwa dan Raganya		
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Fase A	Mencatat perasaan dan tingkat kesehatan harian dengan jurnal bergambar, lalu memulai satu kebiasaan baik berdasarkan refleksi dari jurnal tersebut. Fokus: Akhlak pribadi - mengenali kebiasaan diri dan kebutuhan tubuh, serta meresponnya melalui perubahan kebiasaan.
	Fase B	“Restoran sehat”, peserta didik bermain peran menjadi pemilik restoran yang sedang menyusun menu untuk restorannya. Peserta didik mengeksplorasi serta mencoba berbagai olahan buah dan sayur, lalu mengembangkan daftar menu. Projek profil diakhiri dengan pesta makan di restoran, menunya olahan sayur dan buah pilihan peserta didik. Fokus: Pembiasaan makan sehat sejak dini.
	Fase C	Eksplorasi isu bullying (perundungan) dan dampaknya pada kesehatan mental. Merancang aturan kelas untuk mencegah bullying dan menumbuhkan interaksi baik dan penuh hormat antar peserta didik. Fokus: Menumbuhkan kesadaran terhadap isu bullying, dan memperkuat budaya madrasah ramah lewat aksi peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah (MTs)	Fase D	Membuat kegiatan-kegiatan dan menyusun kesepakatan antar peserta didik berbasis OSIS untuk kesejahteraan (wellbeing) jiwa raga (olah raga, seni, kemanusiaan, agama, dll) Fokus: Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan.
Madrasah Aliyah (MA)	Fase E dan F	Koordinasi kegiatan OSIS antar satuan pendidikan dalam bentuk kepanitiaan untuk kampanye dan aksi untuk menjaga kesehatan fisik dan mental remaja di lingkungan satuan pendidikan. Fokus: Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya.

(Sumber: Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022)

Tema: Demokrasi Pancasila

Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Fase A	Untuk tema ini, penerapan di MI bukan berbentuk proyek tapi lebih berfokus pada ekosistem satuan pendidikan yang memberi ruang sebesar-besarnya pada anak untuk berpendapat atau memiliki hak suaranya.
	Fase B	
	Fase C	
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	Fase D	Menyusun kepengurusan kelas beserta lingkup tugas, jangka waktu bertugas, dan tata cara pemilihannya (ketua kelas, wakil, bendahara), kemudian menentukan aturan-aturan yang diberlakukan di kelas berkaitan dengan kepentingan bersama dalam kelancaran proses belajar mengajar dan relasi antar peserta didik. Fokus: Akhlak kepada manusia - Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan.
Madrasah Aliyah (MA)	Fase E/F	Merancang alur pemilihan pengurus OSIS satuan pendidikan, membuat rencana kerja tahunan yang bisa melibatkan peserta didik dari berbagai jenjang, merencanakan program pengayaan untuk para pendidik dan kaderisasinya, dengan bantuan dewan penasehat OSIS satuan pendidikan. Fokus: Akhlak kepada manusia - Menunjukkan karakter toleransi pada orang dan kelompok lain serta berupaya mengutamakan kemanusiaan di atas perbedaan (agama, ras, suku, warna kulit, dll.) dan membantu orang lain. Mengapresiasi dan memberikan kritik yang konstruktif demi kemajuan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

(Sumber: Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022)

Tema: Rekayasa dan Teknologi

Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Fase A	Menciptakan berbagai mainan yang menggunakan prinsip-prinsip fisika. Fokus: Akhlak Bernegara - Mengenali hak dan tanggung jawabnya di rumah, satuan pendidikan, dan lingkungan sekitar.
--------------------------	--------	--

	Fase B	Merancang model dan maket gedung yang menerapkan prinsip hemat energi dan ramah lingkungan. Fokus: Akhlak Bernegara - Mengidentifikasi hak dan tanggung jawabnya di rumah, satuan pendidikan, dan lingkungan sekitar.
	Fase C	Menciptakan alur upcycling barang bekas menjadi benda-benda fungsional sebagai salah satu solusi penanganan sampah anorganik. Fokus: Akhlak Bernegara - Mengidentifikasi dan memahami peran, hak, dan kewajiban dasar sebagai warga negara dan mulai mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	Fase D	Menciptakan sistem untuk pemanenan air hujan di lingkungan satuan pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Fokus: Akhlak kepada Alam - Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai perbuatan yang mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap alam semesta, baik positif maupun negatif.
Madrasah Aliyah (MA)	Fase E dan F	Merancang proyek kebun organik yang berkelanjutan dilengkapi dengan alur kewirausahaannya. Fokus: Akhlak kepada Alam - Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat dia tinggal dan melakukan langkah-langkah konkrit yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya.

(Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022)

Tema: Kewirausahaan		
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Fase A	Pasar Kreasi, mengadakan pasar yang jual beli berbagai kreasi mandiri berupa benda fungsional sederhana dari barang bekas. Fokus: Akhlak Pribadi - Membiasakan bersikap jujur kepada diri sendiri dan orang lain
	Fase B	Membuat pementasan seni sederhana untuk menggalang dana kemanusiaan. Fokus: Akhlak Pribadi - Memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi.
	Fase C	Merancang panduan pembuatan catatan pengelolaan uang pribadi (uang jajan) dan kolektif (kas kelas). Fokus: Akhlak Pribadi - Melakukan tindakan sesuai norma-norma agama dan sosial (seperti jujur, adil, rendah hati, dll.) serta memahami konsekuensinya, dan introspeksi diri dengan bimbingan.
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	Fase D	Menciptakan produk yang menjawab kebutuhan tertentu dalam lingkup terdekat/produk yang berciri khas daerah. Fokus: Akhlak Pribadi - Menginternalisasi norma-norma sosial dan agama yang ada sehingga menjadi nilai personal

Madrasah Ibtidaiyah (MA)	Fase E dan F	Merintis koperasi sederhana di lingkup satuan pendidikan. Fokus: Akhlak Pribadi - Merumuskan nilai-nilai moralnya sendiri, menyadari kekuatan dan keterbatasan dari nilai-nilai tersebut, sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual.
--------------------------	--------------	---

(Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022)

Tema: Kebekerjaan		
Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)	Fase E/F	Menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Fokus: Kreatif - Merencanakan karirnya setelah lulus MAK dengan mempelajari cara membuat surat lamaran dan mengikuti seleksi.

(Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022)

2. Pengembangan Alur Aktivitas Proyek Profil Pelajar

Pendidik bekerjasama dengan tim fasilitator proyek profil pelajar membuat alur yang berisi kegiatan proyek profil menggunakan struktur aktivitas yang disepakati bersama. Beberapa contoh alur (*sequence*) proyek profil pelajar sebagai berikut:

Bagan 11. Alur Aktifitas Proyek Profil Pelajar

Contoh 1:



Contoh 2:

1. Mengamati	<i>Apa yang terjadi?</i> <ul style="list-style-type: none">• Mempersiapkan observasi.• Mengenal dan mendekati persoalannya (mencerap).• Mencari inspirasi.
2. Mendefinisikan	<i>Apa yang hendak dicapai?</i> <ul style="list-style-type: none">• Mendefinisikan tujuan dari temuan.• Membuat kerangka konteks.
3. Menggagas	<i>Bagaimana aku bisa menjadi bagian dari solusi?</i> <ul style="list-style-type: none">• Melontarkan dan mengembangkan gagasan.• Membuat alternatif solusi.
4. Memilih	<i>Bagaimana aku bisa mewujudkannya tujuan?</i> <ul style="list-style-type: none">• Memilih solusi yang sesuai dengan tujuan.• Membuat purwarupa
5. Merefleksikan	<i>Bagaimana supaya ide ini menjadi lebih baik?</i> <ul style="list-style-type: none">• Membagi pengetahuan.• Meminta masukan.• Mengembangkan ide lebih lanjut dari masukan.

Contoh 3:

1. Temukan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim.
2. Bayangkan	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3. Lakukan	Mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.
4. Bagikan	Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.

(FIDS atau Find-Imagine-Do-Share digagas oleh Kiran Bir Sethi dalam program I Can!)

Madrasah dapat mengembangkannya sesuai dengan karakteristik, kekhasan dan kearifan lokal.

3. Pengembangan Asesmen Proyek Profil Pelajar

Asesmen merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam proyek profil pelajar. Oleh karena itu dalam merencanakan proyek profil pelajar, termasuk dalam menyusun modul proyek sebagai berikut:

	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Waktu penggunaan	<ul style="list-style-type: none">• Pada awal perencanaan (jika membuat sendiri modul proyek profil) atau pada penentuan dimensi, elemen dan sub elemen (jika menggunakan modul proyek profil yang sudah ada)	<ul style="list-style-type: none">• Biasanya dikakukan pada akhir proyek profil• Dapat dilakukan di akhir tahap kegiatan (terutama pada proyek profil dengan jangka waktu yang Panjang)
Pihak yang memberikan Asesmen	<ul style="list-style-type: none">• Pada awal proyek profil: Pendidik• Selama proyek profil: pendidik, peserta didik secara pribadi (<i>self-assessment</i>), sesama peserta didik (<i>peer-assessment</i>), mitra satuan pendidikan dalam proyek profil (misalnya: orang tua, narasumber)	
Contoh bentuk asesmen	Rubrik, umpan balik (dari pendidik dan sesama peserta didik) baik secara lisan maupun tertulis, observasi, diskusi, presentasi,	Rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai, kolase, drama

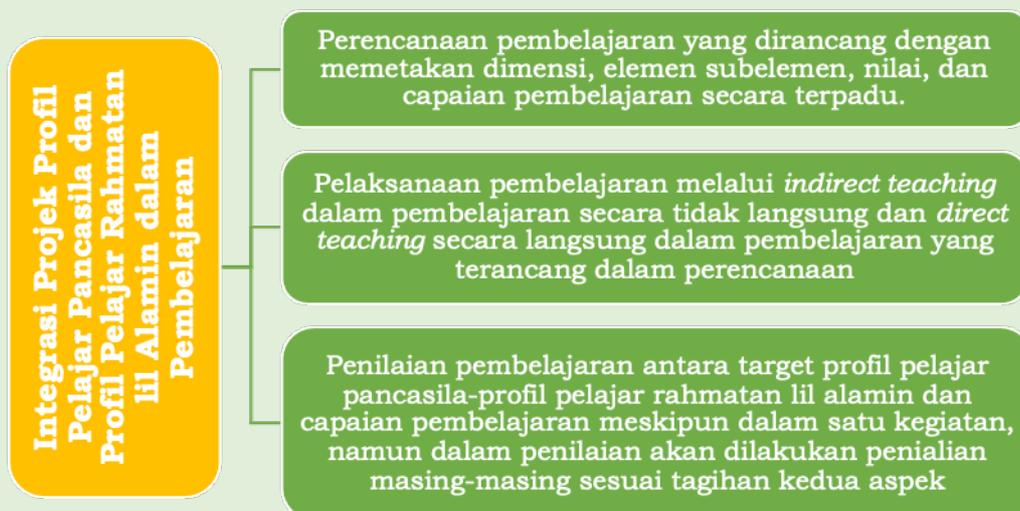
H. Desain Integrasi Projek Profil Pelajar dalam Kegiatan Intrakurikuler

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dapat diintegrasikan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya madrasah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dapat juga diintegrasikan pencapaian materi dalam kegiatan pembelajaran secara langsung (*direct teaching*). Sehingga pengarusutamaan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin ini dalam pembelajaran dapat melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) dan pembelajaran langsung (*direct teaching*) dengan melakukan identifikasi awal yang terkait dengan pilihan tema, dimensi, nilai, dan capaian pembelajaran secara terpadu.

Ada tiga tahapan dalam proses pembelajaran yang perlu mendapat perhatian dari guru untuk menanamkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin kepada siswa. Ketiga tahapan ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Bagan 12. Desain Integrasi Projek Profil dalam Kegiatan Intrakurikuler



Dalam hal integrasi proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin terpadu dalam pembelajaran, dapat dilalui dengan:

- Pembelajarannya berbasis aktifitas/masalah/lapangan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengasah sikap secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut.
- Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antar guru dengan melibatkan masyarakat dan warga madrasah.
- Guru mengidentifikasi capaian pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang sesuai dengan dimensi, elemen, sub-elemen Profil Pelajar Pancasila dan nilai sub-nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

4

MENGOLAH ASESMEN DAN MELAPORKAN P5 PPRA

“Asesmen (assessment) adalah upaya untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja siswa, kelas/mata pelajaran, atau program dibandingkan terhadap tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu. Setelah diperoleh hasil asesmen maka dilakukan proses penilaian. **Penilaian (grading)** adalah proses penyematan atribut atau kuantitas (berupa angka/huruf) terhadap hasil asesmen dengan cara membandingkannya terhadap suatu instrumen standar tertentu. Hasil dari penilaian berupa atribut/ kuantitas tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi. **Evaluasi (evaluation)** adalah proses pemberian status atau keputusan atau klasifikasi terhadap suatu hasil asesmen dan penilaian.¹”

A. Mengoleksi dan Mengolah Hasil Asesmen

1. Dokumentasi Kegiatan Proyek Profil Pelajar

Dalam proses kegiatan proyek profil pelajar maka mendokumentasikan kegiatan proyek menjadi bagian yang sangat penting, adapun media untuk mendokumentasikan proyek adalah sebagai berikut:

Jurnal (Pendidik)	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik mendokumentasikan kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan biasanya dituangkan dalam sebuah buku. • Merupakan rekaman proses pembelajaran proyek profil peserta didik secara berkelanjutan dalam suatu wadah
Portofolio (Peserta Didik)	Merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-kritis) dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini karya proyek profil menjadi karya akademik otentiknya.
Rubrik	Merupakan salah satu alat asesmen yang sering dipakai untuk pembelajaran kolaboratif seperti proyek profil. Memiliki kriteria dan deskripsi rinci akan kualitas performa sesuai dengan tingkatannya, hal yang membuat peserta didik memenuhi kriteria, misalnya “mulai berkembang (MB)”, “berkembang (B)”, “berkembang sesuai harapan (BSH)”, “sangat berkembang (SB)”.

¹ dpa.uii.ac.id, 09 Juli 2022.

2. Pengolahan Hasil Asesmen

Setelah mengumpulkan dokumentasi belajar peserta didik seiring proses hingga akhir pembelajaran, tim fasilitator dapat mengolah hasil asesmen untuk menentukan pencapaian peserta didik secara menyeluruh. Dalam prosesnya, tim fasilitator dapat mengembangkan beragam strategi dengan menggunakan bentuk dan instrumen asesmen yang bervariasi. Untuk membantu memahami alur berpikir pengolahan asesmen proyek profil pada semua jenjang, tim fasilitator dapat menjadikan pemetaan alur berikut sebagai referensi:

a. Raudlatul Athfal

Contoh proses menentukan dimensi, elemen, sub elemen, tujuan pembelajaran (narasi capaian diakhir fase), dan mengembangkan indikator pertujuan pembelajaran sebagai berikut:

Tema : Aku Sayang Bumi

Topik : Pengelolaan Sampah

Proyek profil : Memilah Sampah

Dimensi profil yang dibangun:

Dimensi/Nilai	Elemen/Sub Nilai	Sub Elemen	Di akhir Fase RA
Bergotong royong	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Mulai mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan madrasah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan madrasah.
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungan
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah gagasan dan informasi	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana
<i>Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin</i>	<i>Sub Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin</i>		<i>Capaian Perkembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin</i>

Contoh bentuk perencanaan

Tujuan yang ingin dicapai		Tema dan proyek profil yang digunakan	Bentuk asesmen yang ingin diterapkan
Dimensi/Nilai	Elemen/Sub Elemen dan Sub Nilai		
<i>(isi dengan dimensi dan nilai yang dicapai melalui P5 dan PPRA)</i> <i>(apa dimensi dan nilai yang ingin dicapai?)</i>	<i>[silahkan diisi dengan penjabaran elemen/sub elemen dan sub nilai yang ingin dikuatkan.</i>	Tema: Proyek profil: <i>(silahkan jabarkan durasi, bahan dan berbagai strategi yang ingin diterapkan)</i>	<i>(Silakan rencanakan bentuk asesmen yang akan dipakai, disesuaikan dengan kegiatan proyek profil yang dilakukan)</i>

Contoh proses menganalisis data hasil asesmen harian untuk narasi capaian proyek penguatan profil pelajar

Nama anak:

		Tujuan yang ingin dicapai		
		Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).	Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungan	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana
Perilaku yang teramati (hari/minggu)	Hari ke - 1	Menyampaikan saat di rumah dia sering membantu ayah mengangkat kantong sampah untuk dibuang (Ari dan Kirana)	"Apa itu bahan beracun dan berbahaya pak?" tanya Ari saat dijelaskantentang B3	Saat berdiskusi tentang sampah, Adi menyampaikan jika dia membantu ayah membawa kantong sampah untuk dibuang, yang jumlahnya 2 kantong
	Hari ke - 2	Memungut sampah bersama teman - temannya		"Kok bisa jadi uang" tanya Adi saat Guru menjelaskan jika sampahbisa menjadi uang
	Hari ke - 3	Mengajak temannya untuk berbagi peran saat membawa kantong berisi sampah	Adi menanyakan sistem di bank sampah	
	Hari ke - 4		Menanyakanapa itu eco enzyme "apa itu eco enzyme pak?" tanya Ari	Adi menceritakan jika kakeknya membuat pupuk kompos di kebun dan ibunya menjual jus sehingga dirumahnya banyak kulit jeruk
	Hari ke - 5	<ul style="list-style-type: none"> Adi membawa kulit jeruk ke madrasah sebagai bahan untuk membuat eco enzyme Adi bersama teman - temannya memotong kulit buah yang dibawa untuk membuat eco enzyme 	"Kok pakai balon pak?" tanya Adi saat Guru menyampaikan jika mereka akan menggunakan balon untuk eco enzymenya	Memberitahu temannya langkah membuat eco enzyme sambil melihat poster

	Hari ke - 6			Menyampaikan pendapat saat diskusi bersama guru dan teman tentang sampah "soalnya orang yang membuang sampah ke sungai tidak ikut projek kita" jawab Adi saat ditanya kenapa di sungai masih banyak sampah
Simpulan		Adi dapat mengenali kebutuhan bersama dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan projek profil. Tampak saat Adi membawa limbah kulit buah dari rumah dan bersama teman-teman memotongnya untuk dijadikan bahan eco enzym.	Adi dapat memenuhi rasa ingin tahunya melalui bertanya dan memberikan informasi kepada teman - temannya. Tampak saat Adi menanyakan cara membuat eco enzym lalu membuatnya bersama teman - temannya. Adi juga membantu menjelaskan cara membuat eco enzyme setelah melihat poster.	

b. MI, MTs, MA, MAK

Alur Rencana Pembelajaran dan Asesmen Proyek Profil



Adapun contohnya sebagaimana berikut:

Contoh Pemetaan Alur Pengolahan Proyek Profil

Contoh 1. Pemetaan alur pengolahan asesmen proyek

Dimensi : Berkebhinnekaan Global & Bernalar Kritis

Nilai : Toleransi

Tema : Kewirausahaan

Contoh format gambaran asesmen

1. Menentukan tujuan pembelajaran	2. Merancang indikator kemampuan	3. Merancang asesmen
Apa kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik?	Apa yang perlu dipahami atau dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya?	Dengan cara apa murid dapat menunjukkan kemampuannya dan pendidik bisa mengukur kemampuan tersebut?

4. Mengembangkan aktivitas	5. Mengolah hasil asesmen	6. Menyusun pelaporan
<i>Aktivitas belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tema proyek yang dipilih?</i>	<i>Bagaimana hasil asesmen yang diperoleh? Apa bukti pencapaiannya?</i>	<i>Sejauh mana murid mencapai tujuan pembelajaran? Bagaimana catatan prosesnya?</i>

Contoh gambaran asesmen dimensi Bernalar Kritis

1. Menentukan tujuan pembelajaran	2. Merancang indikator kemampuan	3. Merancang asesmen
Apa kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik?	Apa yang perlu dipahami atau dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya?	Dengan cara apa murid dapat menunjukkan kemampuannya dan pendidik bisa mengukur kemampuan tersebut?

4. Mengembangkan aktivitas	5. Mengolah hasil asesmen	6. Menyusun pelaporan
<i>Aktivitas belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tema proyek yang dipilih?</i>	<i>Bagaimana hasil asesmen yang diperoleh? Apa bukti pencapaiannya?</i>	<i>Sejauh mana murid mencapai tujuan pembelajaran? Bagaimana catatan prosesnya?</i>

B. Menyusun Rapor Proyek Profil Pelajar

Rapor bersifat informatif dalam menyampaikan perkembangan peserta didik, meskipun ada beberapa disiplin ilmu terintegrasi dalam proyek profil, namun bagian proyek profil fokus pada keterpaduan pembelajaran dan perkembangan karakter dan kompetensi sesuai profil pelajar. Penulisan deskripsi proses peserta didik benar-benar fokus pada hal unik dan istimewa yang layak direfleksikan, misalnya situasi di mana peserta didik mengambil keputusan yang bijak, perkembangan suatu karakter yang sangat nyata dalam kurun waktu tertentu, dsb. Penilaian dalam rapor proyek profil pelajar memadukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai suatu kesatuan yang utuh. Contoh Rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sebagai berikut.

(Contoh Rapor P5 PPRA)

Nama Madrasah :
Nama Siswa :
Kelas :
Semester :

No	Dimensi P5 PPRA	Nilai	Deskripsi Capaian
	Proyek 1 (.....)		
1	Beriman Kepada Tuhan YME dan Akhlak Mulia	B	Ananda (Ali) sudah berkembang baik pada pemahaman agama, dengan bimbingan lebih akan meningkatkan penguatan pada pelaksanaan ibadah rutin seperti berjamaah
2	Bergotong royong	SB	Ananda (Ali) sangat baik dalam kerjasama, menjalin komunikasi mencapai tujuan bersama, mewujudkan ketergantungan positif dengan lainnya.
3	Keteladanan	SB	Ananda (Ali) sangat baik dalam memberikan keteladanan kepada temannya
4	Dst (Dimensi dan nilai lain yang dipilih madrasah dalam proyek 1)		
	Proyek 2 (.....)		
1			
2			
	Proyek 3 (.....)		
1			
2			
3			
	Catatan untuk orang tua:		

Catatan:

Keterangan:

MB : mulai berkembang
B : berkembang
BSH : berkembang sesuai harapan
SB : sangat berkembang

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Wali Kelas

a. Rapor Raudlatul Athfal (RA)

Laporan hasil belajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin di RA dibuat dalam bentuk yang sederhana berupa deskripsi satu paragraf mengenai perkembangan peserta didik selama melaksanakan proyek profil. Deskripsi tersebut disatukan bersama rapor intrakurikuler yang dapat disajikan per semester atau per tahun. Berikut contoh penyajiannya:

CONTOH RAPOR RA

Nama RA	:	Kelompok Usia	:
Nama Siswa	:	Fase	:
Tahun Pelajaran	:	Tinggi Badan	:
Semester	:	Berat Badan	:
Nilai Agama dan Budi Pekerti			
Jati Diri			
Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni			
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Semester ini, Ahmad melakukan proyek memilah sampah yang harapannya mampu membangun dua dimensi, yakni bergotong royong dan bernalar kritis. Nilai yang dibangun adalah dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>). Melalui proyek ini, diharapkan anak tanggap terhadap lingkungan sosial, mampu bekerjasama, memperoleh dan mengolah informasi, serta menentukan pilihan dan mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari. Saat melaksanakan kegiatan proyek, Ahmad tampak membawa limbah kulit buah dari rumah dan memotong-motongnya untuk dijadikan bahan <i>eco enzym</i> bersama teman-temannya. Ahmad juga tampak aktif bertanya memenuhi rasa ingin tahunya, serta membantu menjelaskan cara membuat <i>eco enzym</i> setelah melihat poster. Dia juga mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, dengan membuat <i>eco enzym</i> inidiharapkan tertanam nilai dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>).			
Refleksi Orang tua:			
Ketidakhadiran			
Sakit	0		
Ijin	0		
Tanpa Keterangan	0		

Mengetahui,
Kepala,

Guru Kelas

5

MONITORING DAN EVALUASI IMPLEMENTASI P5 PPRA

“Beberapa pihak harus berkolaborasi menjamin terlaksananya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di madrasah secara efektif, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya”

A. Konsep, Maksud dan Tujuan

Monitoring merupakan proses mengumpulkan data dan informasi oleh pihak tertentu sesuai tugas dan kewenangannya terhadap pelaksanaan suatu program untuk memastikan kesesuaiannya dengan rencana. Sedangkan evaluasi merupakan proses mengumpulkan data dan informasi untuk mengidentifikasi kelemahan, kekurangan, kendala dan kekuatan suatu program untuk perbaikanselanjutnya.

Monitoring dan evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di madrasah bertujuan untuk menjamin bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah berjalan optimal sesuai dengan harapan. Monitoring dan evaluasi projek profil pada madrasah merupakan serangkaian kegiatan terencana, sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi data yang valid dan reliabel dari semua tahapan implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah.

Evaluasi bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, kelayakan (*feasibility*) rancangan, implementasi kurikulum, pembelajaran, dan projek profil pada madrasah pelaksana Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi dapat dijadikan referensi dalam melakukan perbaikan dan menentukan tindak lanjut pada pelaksanaan selanjutnya.

B. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahapan monitoring dan evaluasi pada proses pendampingan yang dilakukan oleh para pihak meliputi:

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap refleksi dan pelaporan

Masing-masing tahap dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan sebagai siklus dalam proses yang tidak berhenti untuk perbaikan berkelanjutan dalam mencapai mutu yang diinginkan.

C. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi proyek profil pada Madrasah dilaksanakan secara berjenjang sesuai dengan kewenangannya, mulai dari pusat, wilayah, dan kabupaten/kota.

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
 - a. Menyusun program monitoring dan evaluasi;
 - b. Menetapkan tim monitoring dan evaluasi pada tingkat pusat;
 - c. Menyusun instrumen monitoring dan evaluasi;
 - d. Mensosialisasikan teknis monitoring dan evaluasi ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi;
 - e. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan secara nasional pada madrasah piloting;
 - f. Menganalisis pelaksanaan program secara nasional;
 - g. Menyusun laporan pelaksanaan monitoring dan evaluasi;
2. Kanwil Kementerian Agama Provinsi
 - a. Menyusun program monitoring dan evaluasi berdasarkan petunjuk pelaksanaannya;
 - b. Membentuk tim monitoring dan evaluasi di tingkat provinsi;
 - c. Menyusun pembagian tugas monitoring dan evaluasi antara Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;

- d. Mensosialisasikan kegiatan monitoring dan evaluasi kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
 - e. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan di tingkat provinsi;
 - f. Membuat analisis perkembangan pelaksanaan di tingkat provinsi;
 - g. Membuat laporan pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
3. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
- a. Menyusun program monitoring dan evaluasi tingkat kabupaten/kota;
 - b. Membentuk tim monitoring dan evaluasi tingkat kabupaten/kota;
 - c. Menyusun pembagian tugas monitoring dan evaluasi di tingkat kabupaten/kota;
 - d. Menyosialisasikan kegiatan monitoring dan evaluasi kepada Pokjawas dan Madrasah pelaksana piloting;
 - e. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan di tingkat kabupaten/kota
 - f. Membuat analisis perkembangan pelaksanaan pada madrasah di kabupaten/kota;
 - g. Membuat laporan pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
4. Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka pada Madrasah
- a. Madrasah menerima berbagai masukan dari tim monitoring dan evaluasi sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan pelaksanaan projek;
 - b. Membuat laporan pelaksanaan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan pelaksanaan projek kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
 - c. Mendesiminasikan pelaksanaan dan hasil evaluasi kepada madrasah sekitar.

Penutup

Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin ini sebagai panduan madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Semua pihak diharapkan bisa terlibat dan berperan lebih aktif mensukseskan implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah khususnya dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

Panduan ini merupakan dokumen hidup yang dapat menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada, karenanya akan diperbaiki terus sesuai perkembangan dan kebutuhan di lapangan. Para pemangku kepentingan madrasah di semua tingkatan dan para mitra madrasah dapat melakukan kreasi dan inovasi dalam hal yang bersifat fleksibel untuk melaksanakan panduan ini. Semoga Allah Swt senantiasa meridlai upaya kita dalam memajukan lembaga pendidikan. Amin.

Daftar Pustaka

- Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1891 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penanaman dan Penguatan Karakter Moderat Siswa Madrasah.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah, Direktorat KSKK Madrasah, Ditjen Pendis, 2021.
- Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

No	Nilai PPRA	Sub Nilai PPRA	Indikator PPRA
1	Berkeadaban (<i>Taaddub</i>)	Kesalehan dan Berbudhi Pekerti Mulia	Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda
2	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Menjadi contoh, mengajak kebaikan, dan menginspirasi	Mengambil inisiatif, mengajak, dan mendorong orang lain dalam kebaikan
3	Kewarganegaraan dan Kebangsaan (<i>Muwaṭānah</i>)	Nasionalisme, Patriotisme, dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal	Menunjukkan sikap cinta dan bangga sebagai warga negara Indonesia; mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, serta melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya
4	Mengambil jalan tengah (<i>Tawassuṭ</i>)	Anti Radikalisme dan Kekerasan serta bijaksana dalam bersikap dan bertindak	Memiliki sikap terbuka dengan tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal.
5	Berimbang (<i>Tawāzun</i>)	Seimbang dalam pemikiran, idealisme, realisme, serta duniawi dan ukhrawi	Menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konseptual-ideologis dan praktis-pragmatis serta menyeimbangkan kepentingan duniawi dan ukhrawi
6	Adil dan Konsisten (<i>I'tidāl</i>)	Bertindak proporsional dan teguh dalam pendirian	Memperlakukan orang secara proporsional sesuai antara hak dan kewajiban, serta teguh pendirian dalam menegakkan peraturan yang berlaku secara bijaksana
7	Kesetaraan (<i>Musāwah</i>)	Tidak diskriminatif dan inklusif	Memperlakukan orang lain setara tanpa membedakan jenis kelamin, keyakinan, golongan dan status sosial lainnya serta menghormati keragaman
8	Musyawaharah (<i>Syūrah</i>)	Demokratis dan menjunjung tinggi keputusan mufakat/konsensus	Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan serta menjunjung tinggi konsensus

9	Toleransi (<i>Tasāmuḥ</i>)	Menghargai keberagaman	Menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan
10	Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikâr</i>)	Kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri	Berfikir sistematis, berani mengambil keputusan, serta mengembangkan gagasan baru yang berdaya saing untuk kemanfaatan yang lebih tinggi



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
2022